

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND CAPITAL STRUCTURE  
ON FIRM VALUE***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Anggito Tamadani<sup>1</sup>, Batara Daniel Bagana<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>  
[anggitotamadani6026@mhs.unisbank.ac.id](mailto:anggitotamadani6026@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [batara@edu.unisbank.ac.id](mailto:batara@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The title in this study is The Effect of Profitability, Capital Structure, Liquidity and Structural Capital on Firm Value. Company value is a certain condition that has been achieved by a company as an illustration of public trust in the state of the company as long as the company operates. The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, capital structure, liquidity and company size on firm value. The type of research in this study is Quantitative research. The data analysis method in this study is to collect documents related to the variables of profitability, liquidity, capital structure and firm value obtained from the IDX (Indonesia Stock Exchange). The population in this study were Textile and Garment companies listed on the IDX for the period 2019 to 2023. The sample was selected using purposive sampling technique obtained a sample of 70 data used as samples in this study. The results showed that profitability has a significant positive effect on firm value, capital structure has a significant negative effect on firm value, liquidity has a significant negative effect on firm value and company size has an insignificant positive effect on firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Profitability, Capital Structure, Liquidity, Company Size.

**ABSTRAK**

Judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Struktural Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap keadaan perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 70 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia industri saat ini berlangsung sangat pesat, namun diiringi dengan tantangan besar berupa persaingan yang semakin ketat. Fenomena ini menciptakan kericuhan di berbagai sektor industri, terutama di sektor barang konsumsi, di mana banyak perusahaan berlomba untuk meraih posisi terbaik. Industri tekstil dan garmen menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh oleh persaingan yang

intens ini (Soeratin, 2024). Dengan semakin banyaknya pemain yang memasuki pasar, perusahaan-perusahaan di sektor ini dihadapkan pada kebutuhan untuk berinovasi, mengoptimalkan operasi, dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka agar tetap bertahan dan berkembang.

Pada era globalisasi ini, persaingan semakin diperburuk oleh faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi global, perubahan tren pasar, serta tantangan

dalam meningkatkan produktivitas. Persaingan yang ketat ini menuntut perusahaan untuk lebih cerdas dalam mengelola sumber daya, baik dari segi produk, biaya, maupun strategi pemasaran. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak hanya berfokus pada kelangsungan operasional, tetapi juga pada pencapaian tujuan jangka panjang yang dapat mencerminkan keberhasilan mereka di pasar (Eveline & Amanah, 2017).

Pada periode pasca-pandemi, yakni 2021 hingga 2023, terlihat adanya sedikit pemulihan pada tahun 2021, ditandai dengan peningkatan kecil dalam PDB serta pertumbuhan tahunan yang mulai naik kembali. Namun, tren ini tidak bertahan lama, karena pada 2022 dan proyeksi untuk 2023, PDB dan pertumbuhan tahunan kembali menurun. Ini menunjukkan bahwa industri tekstil dan pakaian jadi masih menghadapi tantangan besar dalam pemulihannya, baik dari segi output maupun pertumbuhan yang stagnan, mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan permintaan global, masalah rantai pasok, atau penyesuaian dalam strategi produksi pasca-pandemi.

Permasalahan muncul ketika kesempatan industri tekstil dan garmen untuk berkembang terhambat dikarenakan peristiwa Pandemi Covid-19 dan ancaman resesi pada tahun 2023 mengguncang pertumbuhan ekonomi seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan banyak negara-negara besar lainnya. Situasi ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi (*uncertainty economy*) karena daya beli masyarakat yang melemah, sehingga menurunkan permintaan terhadap produksi berbagai barang dan jasa. Salah satu sektor industri yang paling terdampak oleh situasi ini adalah industri tekstil dan garmen.

Dampak dari Pandemi Covid-19 terhadap industri tekstil dan garmen

dapat dilihat dari penurunan kontribusi industri ini terhadap PDB industri pengolahan non migas. Pada tahun 2019, kontribusi industri tekstil dan garmen terhadap PDB mencapai Rp200.019 juta atau 7,2%. Namun, pada tahun 2020, kontribusinya menurun menjadi Rp186.627 juta atau sekitar 6,8%. (Sopakuwa et al., 2022) Penurunan ini terjadi karena selama Pandemi Covid-19, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uang mereka untuk membeli perlengkapan Kesehatan, mendapatkan perawatan medis di rumah sakit, dan menyimpan dana darurat daripada menghabiskan uang untuk membeli pakaian baru.

Menurut data statistik yang dirilis oleh BPS, sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 pada tahun 2019, industri tekstil menghasilkan volume ekspor sebanyak 152.474 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar US\$151,179 juta. Namun, setelah terjadinya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, terjadi penurunan dalam perkembangan ekspor industri ini dengan volume ekspor menjadi sebesar 147.982 ribu ton dan nilai ekspor sebesar US\$105,115 juta. Terdapat penurunan volume ekspor sebanyak 4.492 ribu ton dan penurunan nilai ekspor sebesar US\$46,064 juta.

Penurunan kinerja ekspor ini menunjukkan perlunya perusahaan dalam industri tekstil untuk mengambil langkah-langkah strategis guna bertahan dan meningkatkan daya saing. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan sumber daya. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan agar tetap memenuhi ekspektasi pelanggan di tengah situasi yang menantang ini. Langkah lain yang bisa dipertimbangkan adalah ekspansi bisnis, baik melalui perluasan pasar atau

pengembangan produk dan layanan baru. Selain itu, penting untuk mengelola risiko dengan baik dan mempertimbangkan akuisisi atau merger dengan perusahaan lain guna memperkuat posisi pasar. Semua faktor ini, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan (Indah Lestari & Midiastuty, 2016).

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas suatu perusahaan itu sendiri (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi Perusahaan (Sormin, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2021), Hidayat, (2019), dan arrahman et al., (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ukhriyawati dan Malia, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Dewi & Sujana, 2019). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban dan menghadapi keadaan darurat, sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap kredibilitas perusahaan dan meningkatkan nilai Perusahaan (Li Cholisna, 2019). Dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Jika kreditur menilai perusahaan tersebut baik, maka akan meningkatkan minat para kreditur pada saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung penelitian

yang dilakukan oleh Dewi & Sujana, (2019), menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Jenny Ambarwati, (2021), menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah jangka Panjang dengan modal sendiri Fauzi & Aji, (2018). Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Novita, (2019), menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian dari Widya Kusuma Wardhani, Kartika Hendra Titisari, dan Suhendro, (2021), menunjukkan hasil sebaliknya yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan penelitian, publikasi resmi, buku, artikel, atau data statistik yang sudah dipublikasikan (Arikunto, 2010). Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Tekstil dan Garment 2019-2023 yang terdaftar di BEI melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan penelitian, publikasi resmi, buku, artikel, atau data statistik yang sudah dipublikasikan (Arikunto, 2010).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen, seperti arsip, laporan, atau catatan resmi (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia).

### Metode Pengelolaan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode non probabilitas dan jenis berupa *purposive sampling*. Berbagai pertimbangan dalam penggunaan *purposive sampling* dikarenakan pengambilan sampel ini memerlukan beberapa kriteria sehingga sesuai dengan penelitian yang akan diuji. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2023. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Tekstil dan Garentment yang mempublikasikan *annual report* pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Tekstil dan Garentment yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan Tekstil dan Garentment yang mencantumkan beban pajak tangguhan pada laporan keuangan pada tahun 2019-2023.

4. Perusahaan Tekstil dan Garentment yang mempublikasikan data perusahaan secara jelas dan lengkap selama periode 2019-2023 yang berkaitan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 70 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Karena terdapat 3 (tiga) data *extreme* dalam penelitian ini yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini data tersebut harus di *outlier* dan *ditrimming*. Setelah dilakukan *trimming* pada data tersebut, maka jumlah akhir data yang digunakan adalah sejumlah 67 data.

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan deskripsi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier**  
**Descriptive Statistics**

	N
Nilai Perusahaan	70
Profitabilitas	70
Likuiditas	70
Struktur Modal	70
Valid N (listwise)	70

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	-5.01	4.49	1.1143	1.61218
Profitabilitas	60	-.77	1.09	.0227	.23392
Likuiditas	60	.06	5.54	1.5523	.95873
Struktur Modal	60	-30.15	10.82	.2762	6.06572
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data (n) yang diteliti sebanyak 67 data dan dapat diketahui sampel masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Variabel pertama yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -5.01 milik PT Argo Pantes Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai PBV paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 4.49 milik PT Trisula Textile Industries Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai PBV paling tinggi dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Mengenai nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan, diperoleh hasil sebesar 1.1143 dan dengan deviasi standar sebesar 1.61218. Fakta bahwa nilai rata-ratanya lebih rendah daripada deviasi standarnya menunjukkan variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum dalam sampel penelitian. Tingginya variasi tersebut mengindikasikan bahwa simpangan data yang dihasilkan adalah kurang baik.

Variabel kedua yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -0.77 milik PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki *return on equity* yang paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1.09 milik PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2021 yang berarti perusahaan tersebut memiliki *return on equity* yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel

dalam penelitian ini. Mengenai nilai rata-rata dari variabel profitabilitas, diperoleh hasil sebesar 0.0227 dan dengan deviasi standar sebesar 0.23392. Fakta bahwa nilai rata-ratanya lebih rendah daripada deviasi standarnya menunjukkan variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum dalam sampel penelitian. Tingginya variasi tersebut mengindikasikan bahwa simpangan data yang dihasilkan adalah kurang baik.

Variabel ketiga yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.06 milik PT Argo Pantes Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan tersebut memiliki *current ratio* yang paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 5.54 milik PT Golden Flower Tbk tahun 2021 yang berarti perusahaan tersebut memiliki *current* yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Mengenai nilai rata-rata dari variabel likuiditas, diperoleh hasil sebesar 1.5523 dan dengan deviasi standar sebesar 1.95873. Fakta bahwa nilai rata-ratanya lebih rendah daripada deviasi standarnya menunjukkan variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum dalam sampel penelitian. Tingginya variasi tersebut mengindikasikan bahwa simpangan data yang dihasilkan adalah baik.

Variabel terakhir yaitu struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -30.15 milik PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2021 yang berarti perusahaan tersebut memiliki *debt to equity ratio* yang rendah dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 10.82 milik PT Asia Pacific Investama

tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki *debt to equity ratio* yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Mengenai nilai rata-rata dari variabel struktur modal, diperoleh hasil sebesar 0.2762 dan dengan deviasi standar sebesar 6.06572. Fakta bahwa nilai rata-ratanya lebih rendah daripada deviasi standarnya menunjukkan variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum dalam sampel penelitian. Tingginya variasi tersebut mengindikasikan bahwa simpangan data yang dihasilkan adalah kurang baik.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis*. Hasil pengujian normalitas terlampir sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

	Descriptive Statistics			Kurtosis
	N	Skewness	Std. Error	
Unstandardized Residual	60	.610	.309	-.305
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.817	.126			6.473	.000		
Profitabilitas	.197	.379	.087		.520	.605	.520	1.924
Likuiditas	.174	.069	.315		2.517	.015	.929	1.076
Struktur Modal	-.028	.015	-.318		-1.915	.061	.528	1.893

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, tidak ditemukan variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan

$$Z - Skewness = \frac{0.610}{\frac{\sqrt{6}}{60}} = 1.9289$$

$$Z - Kurtosis = \frac{-0.305}{\frac{\sqrt{24}}{60}} = -0.4822$$

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan *Z-Skewness* pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *Z-skewness* yang dihasilkan adalah 1.9289 atau kurang dari 1.96 dan hasil perhitungan *Z-kurtosis* adalah -0.4822 < 1.96 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini terlampir pada Tabel berikut:

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji *Glejser*. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka data yang digunakan mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.393	.075		5.238	.000
	Profitabilitas	-.238	.226	-.192	-1.054	.297
	Likuiditas	-.006	.041	-.021	-.154	.878
	Struktur Modal	9.473E-5	.009	.002	.011	.991

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* yang ditampilkan dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika deviasi standar nilai variabel dependen tidak sama pada setiap variabel independen.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.431 <sup>a</sup>	.186	.142	.49140	1.935	

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber :Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson* yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6, penelitian ini memperoleh nilai DW sebesar 1,935. Dari tabel Durbin Watson, dengan  $k = 3$  dan  $n = 60$ , diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1,6889 dan nilai  $dL$  sebesar 1,4797. Hal ini berarti bahwa  $4 - dU = 2,3111$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $1,6889 < 1,935 < 2,3111$ , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada sampel yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Untuk menambah keyakinan dalam pengambilan keputusan maka dilakukan Pengujian Model Penelitian.

### Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R square* kecil, maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.431 <sup>a</sup>	.186	.142	.49140
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil Olahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,142 yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal hanya mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 14,2%, sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

### Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara variabel independen profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian simultan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig) dan nilai F hitung yang tercantum pada Tabel 4.8.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.092	3	1.031	4.268	.009 <sup>b</sup>
	Residual	13.523	56	.241		
	Total	16.614	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2025)

Hasil dari perhitungan Uji F menunjukkan bahwa nilai sig yang dihasilkan sebesar  $0.009 < 0.05$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka model penelitian dinyatakan telah *fit* untuk digunakan mengestimasi hasil pengujian hipotesis.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui pengaruh yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.817	.126		6.473	.000
	Profitabilitas	.197	.379	.087	.520	.605
	Likuiditas	.174	.069	.315	2.517	.015
	Struktur Modal	-.028	.015	-.318	-1.915	.061

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0.817 + 0.197 ROE + 0.174 RL - 0.028 DER + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas, setiap

koefisien dalam persamaan memiliki makna tersendiri yang kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.817 artinya jika variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel nilai perusahaan pada perusahaan

- sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan tetap bernilai sebesar 0.817.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.197 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0.197.
  3. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0.174 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel likuiditas sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0.174.
  4. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0.028 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel struktur modal sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami penurunan sebesar 0.028.

#### Analisis Data Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada nilai *sig* yang telampir pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	.817	.126		6.473	.000
Profitabilitas	.197	.379	.087	.520	.605
Likuiditas	.174	.069	.315	2.517	.015
Struktur Modal	-.028	.015	-.318	-1.915	.061

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis penelitian pada tabel 4.10 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### a. Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.605 dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 ( $0.605 > 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H1) ditolak.

#### b. Hasil Pengujian Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.015 ( $0.003 < 0.015$ ) dapat dilihat dari nilai beta yaitu 0.174 yang artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H2) diterima.

### **c. Hasil Pengujian Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.061 dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 ( $0.061 > 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H3) ditolak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya dan menilai kinerja perusahaan, atau dengan kata lain, meskipun perusahaan mampu mencatatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut tidak secara langsung menjamin peningkatan harga saham atau nilai perusahaan di pasar (Mahani & Kartika, 2022).

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diakibatkan oleh adanya sejumlah faktor lain yang dianggap lebih mampu mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas yaitu seperti keputusan investasi, pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan atau bahkan sentimen pasar yang fluktuatif (Yuniastri *et al.*, 2021). Meskipun profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan cenderung tinggi, jika dana yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara strategis untuk proyek yang inovatif atau pengembangan bisnis yang relevan, investor mungkin akan meragukan

kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh di masa depan (Yuniastri *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh Yuniastri *et al.* (2021), Mahani dan Kartika (2022) serta Farizki dan Masitoh (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan karena meskipun perusahaan berhasil mencatatkan keuntungan yang tinggi, hal tersebut belum tentu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor atau mencerminkan nilai pasar yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Berpengaruhnya likuiditas terhadap nilai perusahaan karena likuiditas itu sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo yang artinya likuiditas ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk membayar kewajiban tersebut secara tepat waktu dan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup kas atau aset lancar untuk mendukung operasional dan memenuhi komitmen finansialnya, sehingga memberikan kesan positif kepada

investor dan pemangku kepentingan lainnya (Iman *et al*, 2021).

Dalam perspektif teori sinyal, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang memadai untuk melunasi semua hutang yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dianggap memberikan sinyal kepada pasar bahwa mereka mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga risiko finansial dianggap lebih rendah (Farizki & Masitoh, 2021). Kondisi ini tentu meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan karena ketika perusahaan mampu membayar kewajibannya secara konsisten dan tepat waktu, hal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Mahani & Kartika, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh Mahani dan Kartika (2022), Farizki dan Masitoh (2021) dan Iman *et al* (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini menunjukkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas atau aset lancar untuk mendukung operasional dan memenuhi komitmen finansialnya, sehingga memberikan kesan positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dan berdampak positif pada meningkatnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis atas variabel struktur modal terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya struktur modal suatu

perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap perubahan nilai perusahaan.

Struktur modal yang tinggi menunjukkan penggunaan *leverage* yang berlebihan yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketergantungan pada pendanaan melalui hutang ini menyebabkan beban pembayaran bunga dan pokok yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar (Mahani dan Kartika, 2022). Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas operasional yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut, risiko gagal bayar akan meningkat dan kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak negatif pada harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Mahani dan Kartika, 2022).

Namun, pada sisi lain ketika struktur modal pada suatu perusahaan adalah rendah atau bergantung lebih banyak pada ekuitas, hal ini juga tidak menjamin nilai perusahaan yang tinggi (Farizki dan Masitoh, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan yang terlalu bergantung pada ekuitas memiliki potensi kehilangan peluang untuk meningkatkan pertumbuhannya jika tidak memanfaatkan hutang dengan bijaksana untuk mendukung ekspansi. Oleh karena itu, meskipun struktur modal merupakan elemen penting dalam strategi keuangan perusahaan, dampaknya terhadap nilai perusahaan tidaklah selalu langsung dan dapat bervariasi tergantung pada berbagai variabel eksternal dan internal yang turut berperan dalam hubungan ini (Yuniastri *et al*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri *et al* (2021), Farizki dan Masitoh (2021) serta Mahani dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa

struktur modal terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya tingkat struktur modal khususnya yang didominasi oleh pendanaan dari hutang tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) struktur modal terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbang penggunaan hutang dengan baik agar perusahaan aan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang, untuk mengurangi penggunaan hutang dengan cara membuat penentuan tingkat prioritas hutang dan mengoptimalkan modal sendiri atau laba ditahan. Selain itu hutang perusahaan dapat dipergunakan untuk berinvestasi agar perusahaan mendapatkan laba yang akan menjadi tambahan kas
2. Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi likuiditas perusahaan yang

kurang baik dengan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi. Selain itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memiliki hutang jangka pendek saja, dan disarankan juga memiliki hutang jangka panjang, agar dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap

3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan ukuran perusahaan atau meningkatkan total aset dengan cara menambah aset lancar perusahaan sehingga dana internal perusahaan meningkat dan perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan hutang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Dewi, I., & Sujana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 85. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p04>
- Eveline, D. G., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 421–439.
- Hayu, P. H. K., Sohib, & Ermawati, E.

- (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting*, 4(3), 186–193.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231>
- Indah Lestari, I., & Midiastuty, P. P. (2016). DAMPAK STRATEGI HEDGING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Fairness*, 6(1), 45–58.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312.  
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Li Cholisna, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 358–372.
- Soeratin, B. S. (2024). Penerapan Strategi Manajemen Inovasi Untuk Daya Saing Perusahaan Dalam Industri E-Commerce. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1186–1193.
- Sopakuwa, B. R., Gomulia, B., & Faisal, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1618–1631.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2156>
- Sormin, P. (2021). Impact of Capital Structure, Growth Opportunities, and Profitability on Company Value. *Genesis Klabat Accounting Review* /, 2(1), 1–16.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1), 14.  
<https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1248>